

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA BERGIGI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENGGOSOK GIGI PADA SISWA SDN 2 LAMCOT ACEH BESAR TAHUN 2025

The Effect of Counseling Using Dental Doll Media on the Level of Tooth Brushing Knowledge in Students of SDN 2 Lamcot Aceh Besar in 2025

Mutia Khairani*¹, Ratna Wilis²

^{1,2}, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jurusan Kesehatan Gigi, Program Studi Terapi Gigi

*Koresponding Penulis: mutiacantika2003@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pengetahuan cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar berkontribusi terhadap tingginya prevalensi karies gigi di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan penyuluhan dengan media interaktif, seperti boneka bergigi, yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman anak. Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan boneka bergigi terhadap pengetahuan menggosok gigi siswa SDN 2 Lamcot Aceh Besar. Penelitian quasi experiment dengan desain pre-test post-test with control group. Sampel terdiri dari 44 siswa (22 eksperimen, 22 kontrol) yang dipilih dengan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang menggosok gigi yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Paired T-Test, dan Independent T-Test. Rata-rata pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 62,73% menjadi 88,64% (selisih 25,91%, $p<0,001$). Pada kelompok kontrol, peningkatan hanya dari 61,36% menjadi 73,64% (selisih 12,28%, $p=0,001$). Uji Independent T-Test menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok ($p<0,001$). Penyuluhan dengan media boneka bergigi efektif meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada anak sekolah dasar.

Kata kunci: Penyuluhan, Boneka bergigi, Pengetahuan, Menggosok gigi, Anak sekolah

Abstract

The low knowledge of how to brush teeth in elementary school children contributes to the high prevalence of dental caries in Indonesia. One of the efforts that can be made is to provide counseling with interactive media, such as toothed dolls, which can increase children's interest and understanding. To find out the effect of counseling using toothed dolls on the knowledge of brushing the teeth of SDN 2 Lamcot Aceh Besar students. Quasi experiment research with pre-test post-test design with control group. The sample consisted of 44 students (22 experiments, 22 controls) who were selected by purposive sampling. The research instrument is a knowledge questionnaire about brushing teeth that has been tested for validity and reliability. Data analysis used the Shapiro-Wilk normality test, the Paired T-Test, and the Independent T-Test. The average knowledge of students in the experimental group increased from 62.73% to 88.64% (difference of 25.91%, $p<0.001$). In the control group, the increase was only from 61.36% to 73.64% (difference of 12.28%, $p=0.001$). The Independent T-Test showed significant differences between groups ($p<0.001$). Counseling with toothed doll media is effective in increasing the knowledge of brushing teeth in elementary school children.

Keywords: Counseling, Toothed doll, Knowledge, Brushing teeth, Schoolchildren

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum anak. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi karies pada anak usia 5–12

tahun mencapai 93%, salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya perilaku menyikat gigi dengan benar. Data WHO (2021) juga menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak masih menjadi salah satu masalah kesehatan global.

Menyikat gigi yang benar merupakan langkah utama dalam mencegah plak gigi dan karies. Namun, kebiasaan anak dalam menyikat gigi masih dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan serta minimnya edukasi dari orang tua maupun tenaga kesehatan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak sekolah dasar mengenai cara menggosok gigi yang benar dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan media yang menarik dan interaktif.

Boneka bergigi merupakan salah satu media edukasi visual yang menyerupai rongga mulut manusia, sehingga memudahkan anak memahami teknik menyikat gigi dengan benar. Media ini terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah biasa karena dapat menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penyuluhan dengan alat peraga meningkatkan retensi informasi dan perubahan perilaku kesehatan anak (Rosmaya et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media boneka bergigi terhadap pengetahuan menggosok gigi siswa sekolah dasar di SDN 2 Lamcot, Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experiment* dengan desain *pre-test post-test with control group* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka bergigi terhadap pengetahuan menggosok gigi siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Lamcot, Aceh Besar pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III, dan sampel berjumlah 44 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, terdiri dari 22 siswa pada kelompok eksperimen dan 22 siswa pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang

cara menggosok gigi yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah intervensi. Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data, dilanjutkan dengan uji Paired T-Test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok, serta uji Independent T-Test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan dari orang tua atau wali siswa.

Tabel 1. Aspek Pengukuran Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen						
1.	Penyuluhan dengan menggunakan boneka bergigi.	Melakukan Penyuluhan selama 15 menit tentang menggosok gigi dengan media boneka bergigi untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.	-	-	-	-
Variabel dependen						
2.	Tingkat pengetahuan dalam menggosok gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan boneka bergigi (pre test dan post test)	Segala informasi atau tingkat pemahaman anak dalam menggosok gigi yang meliputi tujuan, manfaat, frekuensi menyikat gigi dan akibat tidak menyikat gigi sebelum penyuluhan serta cara menggosok gigi yang baik dan benar.	Wawancara	Kusioner	Baik 76-100% Sedang 56-75% Kurang < 55% (Arikunto 2013)	Ordinal

Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa penyuluhan mengenai cara menggosok gigi yang benar dengan menggunakan media boneka bergigi. Media ini dipilih karena mampu menampilkan secara visual proses menyikat gigi, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkan teknik yang tepat. Kelompok kontrol hanya diberikan penyuluhan dengan metode ceramah konvensional tanpa menggunakan media boneka bergigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Data Umum Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti maka diperoleh gambaran umum responden di SDN 2 Lamcot, meliputi umur, dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Data Umum Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
Umur				
9 tahun	16	72,7%	13	56,5%
10 tahun	6	27,3%	9	43,5%
Jenis kelamin				
Laki-laki	12	54,5%	11	50%
Perempuan	10	45,5%	11	50%

Tabel 2. Menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berusia 9 tahun (72,7%), sedangkan kelompok kontrol seimbang antara usia 9 dan 10 tahun. Distribusi jenis kelamin relatif seimbang pada kedua kelompok, sehingga faktor usia maupun jenis kelamin tidak menjadi variabel perancu utama dalam penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Pre Test dan Post Test

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
Pre-Test				
Baik	5	22,7 %	6	27,3%
Sedang	6	27,3%	8	36,4%
Kurang	11	50.0%	8	36,4%
Post-Test				
Baik	22	100 %	10	45,5 %
Sedang	0	0 %	12	55,5 %
Kurang	0	0 %	0	0 %

Tabel 3. Pada kelompok eksperimen, seluruh siswa mencapai kategori pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka bergigi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol masih terdapat siswa dengan kategori pengetahuan sedang (54,5%) meskipun terjadi sedikit peningkatan dibandingkan pre-test. Hal ini menunjukkan efektivitas media boneka bergigi dalam meningkatkan pemahaman anak.

B. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Uji Normalitas (Shapiro-wilk)	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0.413	Normal
Post-Test Eksperimen	0.064	Normal
Pre-test kontrol	0.258	Normal
Post-Test Kontrol	0.055	Normal

Tabel 4. Seluruh variabel memiliki p-value > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan uji parametrik (Paired T-Test dan Independent T-Test) untuk analisis lanjutan.

2. Uji Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi

Tabel 5. Hasil Paired T- Tes

Variabel	N	Mean	Std	Selisih nilai mean	T	Df	Sig
Pre-Test Eksperimen	22	62,73	21,861	25,91%	-7,112	21	<0,001
Post-Test Eksperimen	22	88,64	8,888				
Pre-Test Kontrol	22	61,36	15,825	12,28%	-5,919	21	<0,001
Post-Test Kontrol	22	73,64	10,202				

Tabel 5. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,001$), dengan selisih rata-rata 25,91%. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata sebesar 12,28%,

3. Uji Independent T-Test

Tabel 6. Uji Independent T-Test Post Test

Variabel	Mean	N	Std Deviation	P value
Pengetahuan (Posttest)				
Eksperimen	88,64	22	8,888	0,001
Kontrol	73,66	22	10,022	

Tabel 6. Nilai rata-rata pengetahuan post-test pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji Independent T-Test menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,001$), yang membuktikan bahwa penyuluhan dengan media boneka bergigi lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media boneka bergigi mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang menggosok gigi secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen dari 62,73% menjadi 88,64% setelah intervensi, dengan selisih sebesar 25,91% ($p < 0,001$). Sebaliknya, pada kelompok kontrol peningkatan hanya sebesar 12,28%. Uji Independent T-Test juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan antara kedua kelompok setelah intervensi ($p < 0,001$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan boneka bergigi sebagai media penyuluhan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Media boneka bergigi bersifat visual dan konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami serta meniru teknik menyikat gigi yang benar. Keterlibatan aktif siswa saat melihat dan mempraktikkan gerakan menyikat gigi pada boneka juga meningkatkan daya ingat dan retensi informasi. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga dalam pendidikan kesehatan dapat memperkuat daya serap informasi dan mempermudah pemahaman konsep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosmaya et al. (2019) yang melaporkan bahwa media boneka bergigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak

sekolah dasar. Penelitian lain oleh Puspitasari et al. (2020) juga menyatakan bahwa media edukasi visual mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berkesan bagi anak, sehingga lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa boneka bergigi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk kebiasaan menyikat gigi yang lebih baik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengukur pengetahuan jangka pendek setelah intervensi dan belum menilai perubahan perilaku nyata dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas media boneka bergigi dalam mempengaruhi perilaku menyikat gigi secara konsisten di kehidupan sehari-hari anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media boneka bergigi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cara menggosok gigi. Peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis media visual-interaktif jauh lebih efektif daripada ceramah konvensional. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori belajar kognitif dan konstruktivisme yang menekankan pentingnya media pembelajaran konkret dalam memperkuat daya serap informasi pada anak. Secara praktis, penelitian ini mengonfirmasi bahwa media boneka bergigi dapat dijadikan sarana yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman kesehatan gigi anak usia sekolah dasar. Hal ini penting mengingat periode usia sekolah merupakan fase kritis dalam pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang. Dengan demikian, media boneka bergigi bukan hanya terbukti meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi membentuk sikap dan kebiasaan menyikat gigi yang lebih baik, sehingga mampu menurunkan risiko karies gigi pada anak di masa depan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. **Untuk Sekolah:** Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media boneka bergigi sebagai alat bantu dalam kegiatan pendidikan kesehatan, khususnya pada program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sehingga siswa terbiasa dengan praktik menyikat gigi yang benar sejak dini.
2. **Untuk Tenaga Kesehatan:** Petugas kesehatan di puskesmas atau posyandu dapat menggunakan media boneka bergigi dalam kegiatan penyuluhan rutin, terutama pada program promotif-preventif kesehatan gigi, karena lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.
3. **Untuk Orang Tua:** Orang tua perlu berperan aktif mendampingi anak saat menyikat gigi di rumah. Dengan adanya penyuluhan melalui boneka bergigi, orang tua diharapkan melanjutkan edukasi tersebut di lingkungan keluarga untuk memperkuat kebiasaan positif.
4. **Untuk Penelitian Selanjutnya:** Penelitian di masa mendatang dapat mengukur efektivitas media boneka bergigi tidak hanya terhadap pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku menyikat gigi dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian bisa memperluas subjek ke berbagai tingkat pendidikan atau daerah yang berbeda untuk membandingkan efektivitas media ini.
5. **Untuk Akademisi:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan berbagai inovasi media pembelajaran interaktif lain yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti video animasi, permainan edukatif, atau aplikasi digital berbasis kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Rosmaya, D., dkk. (2019). Pengaruh media boneka bergigi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi anak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–52.

Puspitasari, A., dkk. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media visual terhadap perilaku menyikat gigi anak. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 7(1), 33–40.

WHO. (2021). *Oral Health Fact Sheet*. World Health Organization.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yoga, S. (2019). Perubahan sosial budaya masyarakat indonesia dan perkembangan teknologi komunikasi. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 24(1).